

**Pengaruh Literasi Keuangan dan *E-Money* Terhadap Perilaku Keuangan
Generasi Z *Cashless Society* Terhadap Mahasiswa Manajemen UBP
Karawang**

Umniyah¹, Wanta², Dwi Epty Hidayaty³

Program studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Buana
Perjuangan Karawang

mn20.umniyah@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, wanta@ubpkarawang.ac.id²,
dwy.epty@ubpkarawang.ac.id³

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of financial literacy and the use of e-money on the financial behavior of Generation Z in a cashless society and pay later or periodic online loans which make it easier for users to carry out transactions when the user needs but does not have enough money when needed. Especially for UBP Karawang Management students. This research stage involves testing validity and reliability using quantitative descriptive verification methods. to analyze financial literacy, e-money and financial behavior variables. The results show that the questions in the questionnaire are proven to be valid and reliable. Multiple linear regression analysis reveals that financial literacy and e-money together significantly influence the financial behavior of Generation Z. The partial test shows that financial literacy and labor have a significant influence on financial behavior, while financial behavior influences e-money. The implications of this research include the importance of increasing financial literacy, e-money development, and the role of financial behavior in supporting students. The conclusion highlights that these three variables together have a significant influence on Generation Z's financial behavior, with financial literacy contributing 19.3%, while the rest is explained by other factors. This research offers an in-depth view of the complexity of the relationship between financial literacy, e-money, and Generation Z's financial behavior in the cashless era.

Keywords: *financial literacy, e-money, financial behavior*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh literasi keuangan dan penggunaan *e-money* terhadap perilaku keuangan Generasi Z dalam masyarakat *cashless*, dan *pay later* atau pinjaman berkala secara *online* yang memudahkan pengguna dalam melakukan transaksi ketika pengguna membutuhkan namun tidak memiliki uang yang cukup saat diperlukan. Khususnya pada mahasiswa Manajemen UBP Karawang. Tahapan penelitian ini melibatkan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif verifikatif. untuk menganalisis variabel literasi keuangan, *e-money*, dan perilaku keuangan. Hasil menunjukkan bahwa pertanyaan dalam kuesioner terbukti valid dan reliabel. Analisis regresi linear berganda mengungkapkan bahwa literasi keuangan dan *e-money* secara bersama-sama signifikan mempengaruhi perilaku keuangan Generasi Z. Uji parsial menunjukkan bahwa literasi keuangan dan tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, sedangkan perilaku keuangan memengaruhi *e-money*. Implikasi penelitian ini mencakup pentingnya meningkatkan literasi keuangan, pengembangan *e-*

money, dan peran perilaku keuangan dalam mendukung mahasiswa. Kesimpulan menyoroti bahwa ketiga variabel tersebut bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z, dengan literasi keuangan memberikan kontribusi sebesar 19,3%, sementara sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain. Penelitian ini menawarkan pandangan mendalam terkait kompleksitas hubungan antara literasi keuangan, *e-money*, dan perilaku keuangan Generasi Z dalam era *cashless*.

Kata kunci: literasi keuangan, *e-money*, perilaku keuangan

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat internet dibarengi dengan aktivitas penggunaan internet dengan melihat pertumbuhan akses internet di Indonesia pada tahun 2019 hingga 2020 yang berjumlah 196,71 juta jiwa dari total penduduk Indonesia yang berjumlah 266,91 juta jiwa (N. M. A. W. Putri, 2021). Usia Gen Z, usia Gen X, usia milenial atau usia Gen Y, dan masa anak-anak Amerika pascaperang. Zaman yang dianggap sudah pasti mengenal kemajuan sehingga memudahkan mereka dalam memanfaatkan kemajuan, zaman yang bergantung pada perkembangan, dibawa ke dunia pada zaman dimana perkembangan mesin semakin cepat sehingga zaman ini pasti mengenal sel dan organisasi web. . dalam praktik sehari-hari (Rembulan & Firmansyah, 2020). Acara Pergantian Kredit Pemerintah (GNNT) diluncurkan oleh Bank Indonesia (BI) pada tanggal 14 Agustus 2014 Mustamu & Ngatno, (2021) sebagai satu lagi bentuk pengakuan mekanisasi ekonomi di bidang keuangan sehingga bermanfaat dan dapat dilakukan.

Kehadiran GNNT di bidang keuangan, yang dibarengi dengan upaya peningkatan inovasi elektronik, telah memicu penyesuaian sistem pembayaran dagang dari sistem pembayaran tunai sebelumnya, kini dengan berkembangnya masyarakat non-tunai, yaitu pembayaran perdagangan. kerangka. harus dimungkinkan dengan menggunakan struktur non-tunai. Perkembangan masyarakat non-tunai disesuaikan dengan perluasan komputerisasi dan pengembangan data di bidang keuangan, dalam mewujudkan iklim ekonomi yang berkeadilan kredit, misalnya sistem porsi yang aman dan lancar dengan kenyamanan kemajuan yang dikemas secara mendasar, sungguh dalam pengembalian, kemampuan keuangan, keterusterangan porsi, dan tanggung jawab keuangan. luas, menawarkan bantuan terbuka yang memuaskan untuk lingkungan sekitar. Keunikan perekonomian berkeadilan kredit yang terjadi menurut masyarakat bergantung pada perbaikan mekanis di bidang keuangan yang mengarah pada kecanggihan yang mengacu pada perubahan cara pandang dalam sistem porsi non tunai dalam perekonomian modern, memanfaatkan pembangunan untuk membatasi penggunaan uang tunai dalam perdagangan elektronik (Yasmiartha, 2019).

Perilaku yang cenderung tidak efisien kemudian memunculkan berbagai cara berperilaku finansial yang buruk, misalnya tidak memiliki cadangan simpanan, berhipotesis, membangun tabungan darurat dan mengatur sumber daya untuk masa depan (Gunawan & Chairani, 2019). Berdasarkan Pusat Kemampuan Keuangan dan Pertimbangan Keuangan Daerah (SNLKI) yang dikoordinasikan oleh OJK pada tahun 2019, pendidikan keuangan pada kalangan muda usia 18-25 tahun tergolong cukup

rendah yakni 32,1 persen, sedangkan pada mereka yang sudah matang 25-35 tahun sebesar 33,5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa generasi muda belum mampu dalam bidang keuangan dan membutuhkan data tentang pendidikan keuangan untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik (Siringoringo, 2020). Meskipun demikian, faktanya kelompok usia yang lebih muda merupakan salah satu kelompok yang merupakan klien terbesar sistem perdagangan non-uang atau kredit saja, hal ini menjadi penyebab buruknya pengelolaan keuangan dan cenderung tidak efisien, khususnya dalam masalah moneter. membuat porsi non tunai (Tukan & Wahyudi, 2020).



Gambar 1. Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional Tahun 2013-2019

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2019)

Gambar 1 menunjukkan pemikiran dan kemampuan finansial pada tahun 2019 meningkat dibandingkan tahun 2016, yaitu pelatihan keuangan mencapai 38,03% dan pemikiran terkait uang mencapai 76,19%. Berdasarkan audit OJK tahun 2019, cenderung beralasan bahwa tingkat kemampuan keuangan pada usia gen Z berada pada tingkat 39,03%, yang merupakan angka yang luar biasa jika dibandingkan dengan tingkat pertimbangan keuangan wilayah global, khususnya 76,19%. Angka ini menunjukkan perbedaan yang sangat besar, dimana usia Gen Z belum sepenuhnya memahami keuntungan dan risiko administrasi keuangan, namun usia Gen Z saat ini sudah bergerak menuju administrasi kredit, aset simpanan, sekuritas dan administrasi terkait uang lainnya. Faktanya, pemanfaatan sistem perdagangan non-tunai yang paling besar adalah di kalangan generasi muda.

Uang elektronik menawarkan banyak akomodasi kepada kliennya sehubungan dengan perdagangan. Hal-hal yang berhubungan dengan uang elektronik memberikan banyak kemudahan dan manfaat bagi para nasabahnya, salah satunya adalah manfaat yang diberikan dengan berkembangnya *e-cash* yang dapat mempermudah perdagangan sehingga memungkinkan mereka untuk melakukan pembelian seadanya. Pemanfaatan ekonomi perkreditan sendiri juga menambah

APMK (Alat Pembagian Kartu), melalui pengembangan penyelenggaraan porsi otomatis dengan uang elektronik yang digunakan pada porsi biaya, *commuterline* Jabodetabek, transportasi Transjakarta (Ferinaldy, 2019). Uang tunai yang dimodernisasi, yang biasa disebut uang elektronik (*e-cash*), dapat digunakan hanya dengan mengaksesnya melalui telepon seluler yang terhubung dengan web. Uang elektronik ini terlihat seperti dompet yang terkomputerisasi sehingga klien dapat melakukan perdagangan dengan sukses, dalam segala hal yang benar-benar penting, dan menghasilkan keuntungan (Kresna, 2019). Penggunaan uang non tunai terus meningkat, karena penggunaan uang dalam berbagai transaksi keuangan, misalnya belanja *online*, pembayaran tagihan listrik, pembayaran makanan, penggunaan alat transportasi, dan berbagai layanan keuangan modern (Widjojo, 2020). Hal ini juga sesuai dengan penegasan Katon & Yuniati, (2020) yang mengetahui tentang berbelanja atau berdagang secara kredit saja. Mereka terbiasa menggunakan alat elektronik seperti tagihan, visa, atau uang elektronik.

Porsi dompet otomatis, sebagai prosedur porsi yang dapat diakses di negara-negara maju dan berkembang, seperti Indonesia, terkenal dan diterima oleh masyarakat secara keseluruhan. Penyebaran dompet kompleks sedang mengalami kemajuan dan penyebarannya memberikan keuntungan finansial (Aulia, 2020). Anehnya, penggunaan cicilan di muka dibandingkan uang tidak akan pernah terjadi tanpa bantuan aplikasi porsi elektronik, yang memberikan kemudahan dan kewajaran imbalan, termasuk *cashback* dan limit Amanah et al., (2016). Hal ini juga sejalan dengan Katon & Yuniati, (2020) yang menyatakan bahwa kehadiran dompet yang terkomputerisasi seperti OVO, GoPay, Dana, Linkaja membuat nasabah heboh karena kemudahan layanan perdagangan modern. Dari gambaran umum, cenderung terlihat bahwa usia Gen Z matang yang memiliki kredit hanya melakukan cara berperilaku keuangan yang tidak efisien, misalnya membeli makanan dan minuman melalui transportasi berbasis web dengan kecepatan 35%, dan perdagangan saham lainnya juga mendominasi. menunjukkan cara berperilaku buruk. hanya kredit. Hambatan yang dihadapi cenderung bersifat sosial. keuangan. Dengan cara berperilaku pembeli pada usia Gen Z, hal ini dapat dilihat dari hambatan-hambatan yang dihadapi oleh usia Gen Z, khususnya perilaku mereka yang berhubungan dengan uang sebagai imbalan atas kredit. Berdasarkan faktor pasang surutnya kehidupan, generasi muda merupakan salah satu kelompok yang merupakan klien dan pendorong terbesar sistem perdagangan non-tunai, yang mengakibatkan pengelolaan keuangan yang buruk dan cenderung berdampak buruk (Nirmala, n.d. 2020). Sekolah keuangan mempengaruhi sudut pandang individu terhadap keadaan keuangan dan mempengaruhi elemen penting dalam masalah uang tunai dan pemerintahan (Harahap et al., 2020). Beberapa penelitian sebelumnya yang diarahkan memang benar, khususnya bahwa kapasitas moneter berdampak pada cara seseorang bertindak secara moneter Aprinhasari & Widiyanto, (2020). Berbeda dengan (Nirmala, n.d.), kemampuan keuangan tidak sepenuhnya mempengaruhi cara perilaku keuangan Prihartono & Asandimitra, (2018) menemukan bahwa data keuangan tidak mempengaruhi perilaku keuangan.

Menurut Prihastuty & Rahayuningsih, (2018) *Financial schooling* atau yang biasa disebut dengan *moneyrelated capacity* adalah kemampuan untuk memahami bagaimana kemampuan uang tunai, bagaimana seseorang menguasai dalam memperolehnya, bagaimana seseorang menyaringnya, dan bagaimana seseorang dapat menyumbangkannya (mengubahnya) menjadi lebih banyak. Data terkait uang atau pelatihan keuangan adalah data keuangan. lebih signifikan lagi kemampuan mengaplikasikannya (kapasitas data).

Menyatakan bahwa uang pendidikan mencakup batas-batas yang berbeda dan merupakan aset yang merupakan persyaratan yang tidak diragukan lagi bagi seseorang untuk dapat mengelola atau menggunakan sejumlah uang tertentu untuk lebih mengembangkan gaya hidup, data, dan niat untuk mencapai kesuksesan. Instruksi terkait uang individu dinyatakan sebagai Data keuangan adalah salah satu bagian penting dari peningkatan kesejahteraan terkait uang dan salah satu bagian penting dari rencana kesejahteraan moneter. *Close to home view* merupakan pandangan yang menghimbau setiap orang untuk memahami bagaimana bertindak secara moneter (Wahyudi & Linawati, 2017).



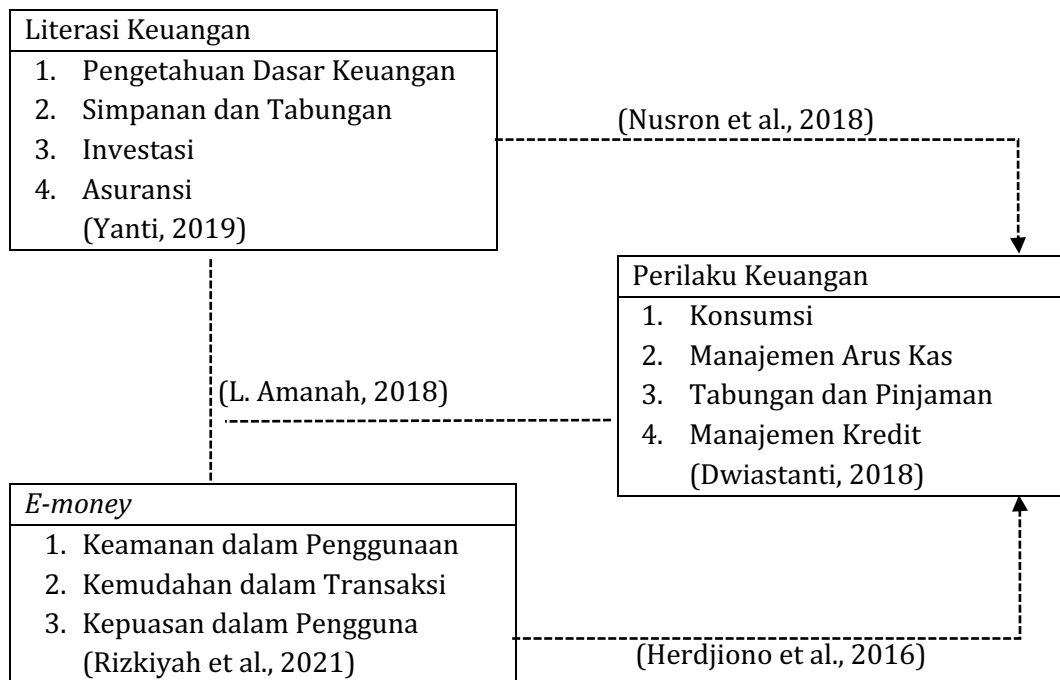
Gambar 2. Konsep Kesejahteraan Keuangan

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2017)

Mengingat premis yang digambarkan di atas, para ahli tertarik untuk mendorong penilaian karena terkait uang dan kemampuan *E-Money* dalam cara tindakan keuangan *Age Z Credit Just Financial* aspek (Y) terhadap Mahasiswa UBP Karawang.

KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Dampak kemampuan moneter dan *e-cash* terhadap perilaku moneter dapat digambarkan dalam sistem perhitungan pada Gambar 2 di bawah ini.



(Dwiastanti & Wahyudi, 2022; Nusron et al., 2018; Rizkiyah et al., 2021) (Hidayaty & Rosmawati, 2023)(Putri et al., 2024)

Gambar 3. Kerangka Berpikir Penelitian

Sumber: Peneliti 2023

Hipotesis

Hipotesis merupakan tanggapan singkat terhadap suatu makna suatu persoalan penyidikan, dimana rencana persoalan penyidikan dinyatakan dalam bentuk deklarasi (Sugiyono & Lestari, 2021). Dengan mempertimbangkan konstruksi yang dilakukan, hipotesis yang menyertainya dapat diajukan:

1. Pengaruh Kemampuan Finansial Terhadap Perilaku Terkait Uang Usia Gen Z Kredit Baru Ekonomi Kepada Pimpinan UBP Karawang.
2. *E-Money* Mempengaruhi Cara Berperilaku Keuangan Usia Gen Z Kredit Moneter Baru Di UBP Karawang.

Terkait Uang dan Kemampuan *E-cash* Sebagai Pengaruh secara berkelanjutan pada Mahasiswa *Management* di UBP Karawang.

METODE PENELITIAN

Penilaian ini menggunakan teknik kuantitatif dengan metodologi penilaian yang menarik. Sebagaimana diungkapkan Sugiyono & Lestari, (2021), prosedur kuantitatif bergantung pada positivisme, dimana data yang dikumpulkan bersifat konkret dan dinilai dengan menggunakan alat-alat yang dapat diukur. Perspektif positivisme digunakan pada populasi atau tes tertentu. Penyelidikan tersebut dilakukan pada Program Survei Organisasi Staf Keuangan dan Bisnis Angkatan 2020, UBP Karawang, selama beberapa waktu dari bulan Oktober 2023 hingga 2024.

Populasi tes meliputi 485 siswa Organisasi Angkatan 2020. Pengujian dilakukan dengan teknik *Random Sampling* dengan menggunakan metode Slovin sehingga selanjutnya menjadi contoh dasar sebanyak 219 responden. Berbagai data dibuat melalui *review* dengan skala Likert yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan kemampuan moneter, penggunaan *e-money*, dan bagaimana bertindak secara moneter pada Usia Gen Z.

Data yang signifikan dan bersifat diskresioner diperoleh dari survei dan investigasi tertulis. Uji keaslian dan ketabahan dilakukan untuk menjamin gagasan gambaran tersebut. Pemeriksaan informasi menggunakan strategi kemunduran langsung yang berbeda untuk mengungkap pengaruh kapasitas keuangan dan *e-cash* terhadap metode perilaku terkait uang di Usia Gen Z. Selain itu, uji asumsi yang sangat baik seperti uji kerutinan, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi digunakan untuk menunjukkan kemunduran. model. Konsekuensi dari pengujian berulang ditegaskan melalui sebagian besar pengujian spekulatif (uji t) dan pengujian hipotesis simultan (uji F). Koefisien keyakinan (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar elemen otonom dapat memahami variasi dalam variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Penelitian Dampak Kemahiran Moneter dan *E-Cash* terhadap Perekonomian *Credit Only Age Z* di Kalangan Mahasiswa UBP Karawang

a. Uji validitas Literasi Keuangan

Uji keabsahan variabel uang sekolah (X1) dengan cara mengawinkan skor tiap inkuiri dengan total skor seluruh soal mulai dari P-X01 - P-X15. Dari data pada tabel Kemampuan Terkait Uang diperoleh nilai sig. (2-tile/0.00) lebih sulit dibandingkan alpha (α) yaitu 5% atau 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa pertanyaan pada survei variabel Pelatihan Keuangan (X1) dinyatakan substansial dan dapat digunakan untuk menangani data

b. Uji Reabilitas Variabel Literasi Keuangan

Konsekuensi Uji Revariabel Kemampuan Finansial (X1), Crombach Alpha, nilai total harapan sesuatu yang terhapus adalah 0,568, nilai ini lebih diprioritaskan dibandingkan nilai r tabel yaitu 0,1320 dengan nilai 5% maka dari itu pengujian untuk variabel *Financial Schooling* (X1) diproklamirkan secara bersyarat dan dapat dimanfaatkan pada instrumen tes berikut ini.

c. Uji Validitas Variabel *E-money*

Uji legitimasi variabel *E-cash* (X1) dilakukan dengan mengaitkan skor setiap soal dengan skor absolut semua hal mulai dari X.P1 sampai dengan X.P15. Kemahiran Moneter mendapat penghargaan tinggi. (2-tile/0.00) lebih sederhana dibandingkan alpha (α) yaitu 5% atau 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa pertanyaan yang terdapat pada survei variabel *E-cash* (X2) dinyatakan substansial dan dapat dimanfaatkan untuk penanganan informasi.

d. Uji Reabilitas Variabel *E-money*

Hasil uji kualitas stabil pada variabel *E-cash* (X2), nilai Crombach Alpha keras dan cepat dengan asumsi barang terhapus adalah 0,518, nilai ini lebih

menonjol dibandingkan dengan nilai r tabel yaitu 0,1320 dengan nilai dasar sebesar 5% sehingga apa yang diperoleh beberapa informasi mengenai variabel *E-cash* (X2) dinyatakan dapat diandalkan dan dapat digunakan pada instrumen eksplorasi selanjutnya..

e. Uji Validitas Variabel Perilaku Keuangan

Uji keautentikan variabel Perilaku Terkait Uang (Y) dilakukan dengan mencocokkan skor tiap soal dengan skor keras dan cepat, semuanya dipandang sangat mirip, mulai dari Y.P1 hingga Y.P15. Pendekatan yang berhubungan dengan uang dalam akting mendapat hadiah besar. (2-tile/0.00) lebih lugas dibandingkan alpha (α) yaitu 5% atau 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa pertanyaan yang terdapat pada variabel tinjauan Bagaimana Bertindak Moneter (Y) dinyatakan substansial dan dapat digunakan untuk menangan data.

f. Uji Reabilitas Variabel Perilaku Keuangan

Konsekuensi Uji Kualitas Layak Faktor Perilaku Keuangan (Y) Crombach Alpha total nilai dugaan barang yang dikeluarkan adalah 0.553, nilai ini lebih menonjol dibandingkan dengan nilai r tabel yaitu 0.1320 dengan nilai dasar 5% jadi pertanyaan yang diajukan mengenai Variabel Perilaku Keuangan (Y) ini dinyatakan dapat diandalkan dan dapat digunakan dalam instrumen penilaian selanjutnya.

g. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Literasi Keuangan	E-money	Perilaku Keuangan	
N		219	219	219	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	61.08	61.35	59.79	
	Std. Deviation	3.883	3.826	4.068	
Most Extreme Differences	Absolute	.077	.086	.081	
	Positive	.073	.086	.079	
	Negative	-.077	-.061	-.081	
Test Statistic		.077	.086	.081	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.003	<.001	.002	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.003	<.001	.002	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.002	.000	.001
		Upper Bound	.005	.000	.002

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Pada Tabel 1 terlihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,002 dengan nilai dasar 0,05. Hasil ini dapat menunjukkan bahwa data tersebar normal (0,002).

h. Uji Multikolinearitas

Melihat hasil uji Multikolinearitas dapat dilihat bahwa nilai VIF <10 dan nilai Resistance > 0,1 baik untuk faktor independen maupun faktor koordinatif. Hal ini menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas, model *backslide* pada penelitian ini dinyatakan besar karena tidak ada hubungan antar faktor bebas.

i. Uji Heteroskedastisitas

Dilihat dari dampak yang ditimbulkan dari data di atas, maka hasil uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai faktor kapasitas keuangan, *e-cash* dan perilaku keuangan > 0.05, sehingga secara umum masuk akal jika ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh. tidak mempunyai masalah Heteroskedastisitas. dalam model kemunduran.

j. Uji Autokorelasi

Rancangannya adalah untuk menguji apakah dalam model kemunduran terdapat hubungan antara kesalahan perancu pada periode t dan kesalahan perancu pada periode t-1 (data masa lalu disusun berdasarkan perkembangan waktu). Model kemunduran yang layak adalah model kemunduran yang terbebas dari autokorelasi. Tes ini diselesaikan dengan menggunakan Tes DurbinWatson (Tabel DW) untuk memutuskan:

1. Angka A D - W di bawah - 2 metode terdapat autokorelasi positif
2. Angka A D - W antara - 2 dan 2 berarti tidak terjadi autokorelasi
3. Angka A D - W pada 2 strategi mempunyai autokorelasi negatif.

Uji autokorelasi mendapat inspirasi DW untuk lima faktor bebas sebesar 1,906. Hal ini menunjukkan bahwa nilai D-W antara -2 sampai 2, dan itu berarti tidak terjadi autokorelasi, sehingga secara umum masuk akal jika tidak terjadi autokorelasi pada model penilaian ini.

k. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menganalisis data ini pembuatnya menggunakan metodologi alternatif *straight backslide*, yaitu strategi kuantitatif yang digunakan untuk menentukan hubungan antara faktor bebas dan variabel bawahan yang dibantu dengan menggunakan program SPSS. Berbagai penilaian kemunduran langsung mempermudah klien untuk memasukkan lebih dari satu variabel yang dimasukkan ke dalam situasi tersebut:

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + e$$

Perkiraan hasil pemeriksaan *relaps* dari responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.282	4.874		5.187	<.001
	Literasi Keuangan	.338	.068	.323	5.007	<.001
	E-money	.226	.069	.212	3.296	.001

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber: Olah data (2024)

l. Uji Parsial (Uji t)

Setelah diketahui adanya pengaruh antara faktor-faktor bebas terhadap variabel dependen secara bersama-sama, tahap selanjutnya adalah melakukan uji kuantitatif untuk melihat apakah unsur-unsur independen berpengaruh

secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat t tabel yang telah ditentukan dan t tabel dengan tingkat signifikansi 5% dan tingkat peluang (df) = n-k. Dimana jika t hitung > t tabel, maka dugaan tersebut diakui, maka semua faktor otonom hanya mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya jika t hitung < t tabel maka hipotesis ditolak

m. Uji Simultan (Uji f)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah faktor-faktor bebas secara bersama-sama dapat mengendalikan variabel dependen. Ujian uji F diselesaikan dengan melihat F yang telah ditentukan dan tabel F. Namun, sebelum membandingkan nilai F, tingkat kepastian (1 -) dan tingkat kemungkinan = n - (k+1) harus diselesaikan sedemikian rupa sehingga nilai dasar tidak tetap. Nilai Alpha yang digunakan dalam pengujian ini adalah 0,05. Diketahui F hitung yang ditentukan adalah 25,789 > F tabel 2,34 atau Sig 0,000 < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diakui. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bahan alam, tenaga kerja dan mesin secara bersama-sama pada tingkat yang sangat mendasar berdampak pada kemampuan terkait uang dan *e-cash* terhadap perilaku keuangan di era ekonomi kredit adil yang dipusatkan oleh pengurus di UBP Karawang..

n. Uji Determinasi

Tabel 3. Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.439 ^a	.193	.185	3.672

a. Predictors: (Constant), Jumlah E-money (X2), Jumlah Literasi Keuangan (X1)

Sumber: Olah data (2024)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa uji R² yang menghasilkan audit ini memperoleh R² sebesar 0,193, hal ini menunjukkan bahwa variabel kemampuan keuangan terhadap kewajiban *e-cash* sebesar 19,3%, sedangkan sisanya sebesar 36,8% adalah tanggung jawab berbagai komponen yang dihindari dari penilaian ini.

Pembahasan

Dengan memperhatikan pengujian kuantitatif yang meliputi penilaian ilustratif dan pengujian ulang secara langsung, maka dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Mengingat akibat pengujian fragmentaris, maka nilai yang diputuskan adalah 5,007 > tabel 1,971 atau Siq 1,971 lebih menonjol daripada Alpha 0,05, maka, pada saat itu, dapat diharapkan bahwa sebagian besar pendidikan keuangan secara keseluruhan berdampak pada metode perilaku terkait uang dalam perekonomian yang cukup tua z hanya kredit.
2. Dengan mempertimbangkan konsekuensi dari penyelidikan tengah jalan, nilai t yang ditentukan adalah 5,007 > t tabel sebesar 1,971 atau Siq lebih dari 0,001

berdiri terpisah bukannya Alpha sebesar 0,05, oleh karena itu dapat direnungkan bahwa kerja fragmentaris mempengaruhi metode pelaksanaan uang terkait z usia *credit just economy*.

3. Dengan memperhatikan akibat uji simultan maka diketahui bahwa nilai F yang ditentukan adalah $25,789 > F$ tabel 2,34 atau Sig sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kemampuan Finansial, *E-money* dan *How to Act Financial* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *How to Act Fiskal di era z credit just economy of board* mahasiswa UBP Karawang.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Mengingat konsekuensi penilaian, secara umum masuk akal bahwa kemampuan terkait uang, *e-cash*, dan cara berperilaku keuangan bersama-sama mempengaruhi cara berperilaku keuangan siswa yang sudah dewasa pada Gen Z, aspek keuangan siswa. Secara khusus, kemampuan terkait uang dan *e-cash* memiliki tanggung jawab positif, dan peran perilaku finansial juga relevan dalam penggunaan *e-cash*. Besarnya nilai F yang diputuskan menunjukkan bahwa ketiga faktor independen tersebut umumnya mempengaruhi perilaku terkait uang yang cukup pada Gen Z dalam jangka waktu tertentu.

Implikasi

Peningkatan Literasi Keuangan, pentingnya mengembangkan lebih lanjut program kemahiran keuangan pendidikan lanjutan, membantu siswa memahami dan mengawasi keuangan dengan lebih efektif Cara Kerja Tindakan yang berhubungan dengan uang. Pengembangan *E-Money* penting untuk terus menciptakan dan mengembangkan penggunaan sistem *e-cash* yang mudah diakses oleh siswa untuk melihat komitmen positif mereka terhadap cara berperilaku keuangan. Peran Perilaku keuangan Cara berperilaku moneter memainkan peranan penting dalam penggunaan uang. Oleh karena itu, instruksi dan dukungan terhadap perilaku moneter yang positif harus difokuskan. Rekomendasi Kebijakan, konsekuensi dari penelitian ini dapat menjadi alasan bagi lembaga keuangan dan pendidikan untuk merencanakan strategi dan proyek yang membantu efisiensi keuangan dan penggunaan *e-cash* di kalangan mahasiswa. Penelitian Lanjutan, konsekuensi dari eksplorasi ini dapat menjadi alasan untuk melakukan pemeriksaan tambahan yang lebih menyeluruh terhadap berbagai elemen yang berdampak pada perilaku moneter Usia Z dalam perekonomian kredit saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, E., Rahadian, D., & Iradianty, A. (2016). Pengaruh financial knowledge, financial attitude dan external locus of control terhadap personal financial management behavior pada mahasiswa s1 universitas telkom. *EProceedings of Management*, 3(2).

- Amanah, L. (2018). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan corporate social responsibility sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(11).
- Anwar, M. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan*. Prenada Media.
- Aprinthsari, M. N., & Widiyanto, W. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan mahasiswa fakultas ekonomi. *Business and Accounting Education Journal*, 1(1), 65–72.
- Aulia, S. (2020). Pola perilaku konsumen digital dalam memanfaatkan aplikasi dompet digital. *Jurnal Komunikasi*, 12(2), 311–324.
- Dwiastanti, A. (2018). Pengetahuan keuangan untuk membentuk perilaku keuangan keluarga (Studi kasus pada ibu rumah tangga di Kota Malang). *Majalah Ekonomi*, 23(1), 1–15.
- Dwiastanti, A., & Wahyudi, A. (2022). Peran Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Malang. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(2), 241–254.
- Erwin Dyah Astawinetu, M. M., & Sri Handini, M. M. (2020). *Manajemen keuangan: Teori dan praktek*. Scopindo media pustaka.
- Ferinaldy, F. (2019). *Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Kendali Perilaku dan Religiusitas terhadap Intensi Menggunakan Uang Elektronik (Studi Empiris pada Mahasiswa Universitas Yarsi)*. Universitas YARSI.
- Gunawan, A., & Chairani, C. (2019). Effect of financial literacy and lifestyle of finance student behavior. *International Journal of Business Economics (IJBE)*, 1(1), 76–86.
- Harahap, Y. T., Aziz, A., & Cahyani, D. (2020). Perilaku Keuangan Pada Pelaku UMKM Kelurahan Cinere Depok. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(3), 225–238.
- Hasibuan, B. K., Lubis, Y. M., & HR, W. A. (2018). Financial literacy and financial behavior as a measure of financial satisfaction. *1st Economics and Business International Conference 2017 (EBIC 2017)*, 503–507.
- Herdjiono, I., Damanik, L. A., & Musamus, U. (2016). Pen Gar Uh Fi Na Nci Al a Tti Tu De, Fi N Anc Ial K Now Le Dge, Par Ent Al in Co Me Te Rh Ada P Fin a Nci Al Ma Nag Em Ent. *Manajemen Teori Dan Terapan*, 1(3), 226–241.
- Hidayaty, D. E., & Rosmawati, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(9), 3495–3502.
- Indonesia, B. (2020). Apa itu uang elektronik. *Tersedia Pada <https://www.bi.go.id/Edukasi/Pages/Apa-Itu-Uang-Elektronik.aspx>*.
- Katon, F., & Yuniati, U. (2020). Fenomena Cashless Society Dalam Pandemi Covid-19 (Kajian Interaksi Simbolik Pada Generasi Milenial). *Jurnal Signal*, 8(2), 134–

145.

- Kemendikbud, P. (2018). *Andragogia: jurnal ilmiah pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat, edisi Juni 2018*. PPPAUD dan Dikmas Jawa Tengah.
- Kresna, M. (2019). Bagaimana Data Nasabah Kartu Kredit Diperjualbelikan. *Diambil Kembali Dari Tirto*. Id: [https://Tirto. Id/Bagaimana-Data-Nasabah-Kartu-Kredit-Diperjualbelikan-DjSv](https://Tirto.Id/Bagaimana-Data-Nasabah-Kartu-Kredit-Diperjualbelikan-DjSv).
- Mustamu, E. J., & Ngatno, N. (2021). Pengaruh inovasi produk terhadap loyalitas konsumen dengan kepuasan konsumen sebagai variabel intervening pada KFC Sronдол. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 10(1), 689–696.
- Nirmala, M. (n.d.). M., & Murtatik, S.(2020). Analisis Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Cashless Society. In *Jurnal Riset Ekonomi*.
- Nusron, L. A., Wahidiyah, M., & Budiarto, D. S. (2018). Antecedent Factors Of Financial Management Behavior: An Empirical Research Based On Education. *KnE Social Sciences*, 1(1), 437–445.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Konsep Kesejahteraan Keuangan*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Prihartono, M. R. D., & Asandimitra, N. (2018). Analysis factors influencing financial management behaviour. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(8), 308–326.
- Prihastuty, D. R., & Rahayuningsih, S. (2018). Pengaruh financial literacy, financial behavior, financial attitude, dan demografi terhadap perilaku konsumtif (studi pada mahasiswa strata I fakultas ekonomi universitas 17 Agustus 1945 Surabaya). *JHP17: Jurnal Hasil Penelitian*, 3(02).
- Purba, D. S., Kurniullah, A. Z., Banjarnahor, A. R., Revida, E., Purba, S., Purba, P. B., Sari, A. P., Hasyim, H., Yanti, Y., & Butarbutar, M. (2021). *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*. Yayasan Kita Menulis.
- Purba, M. A. (2020). Menakar Minat Mahasiswa Universitas Putera Batam Pada Penggunaan Produk Teknologi Finansial. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(1), 132–141.
- Purwidiyanti, W., & Mudjiyanti, R. (2016). Analisis pengaruh pengalaman keuangan dan tingkat pendapatan terhadap perilaku keuangan keluarga di Kecamatan Purwokerto Timur. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Jurnal Ini Sudah Migrasi)*, 1(2), 141–148.
- Putri, N. M. A. W. (2021). Digital Transformation: The Approach to Society 5.0 in Indonesia. *2021 2nd International Conference on ICT for Rural Development (IC-ICTRuDev)*, 1–5.

- Putri, W., Wanta, W., & Romli, A. D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Pada Mahasiswa Angkatan 2019 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan Karawang. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(2), 3002–3012. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i2.7495>
- Rembulan, N. D. R., & Firmansyah, E. A. (2020). Perilaku Konsumen Muslim Generasi-Z Dalam Pengadopsian Dompot Digital. *Valid: Jurnal Ilmiah*, 17(2), 111–128.
- Rizkiyah, K., Nurmayanti, L., Macdhy, R. D. N., & Yusuf, A. (2021). Pengaruh Digital Payment Terhadap Perilaku Konsumen Di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Pengguna Platform Digital Payment OVO). *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 16(1), 107–126.
- Rohmah, F. (2018). Perkembangan Uang Elektronik pada Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 6(1), 1–19.
- Sayuti, M. N., & Wijaya, W. (2018). E-Money Ditinjau Dari Dimensi Maqāṣid Al-Syarī'ah. *Jurnal Al-Qardh*, 3(1), 13–27.
- Siringoringo, L. (2020). Kalangan milenial masih belum melek soal literasi keuangan. *Kontan. Co. Id*.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional)*. Alfabeta Bandung, CV.
- Suryanto, S. (2017). Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 7(1), 11–20.
- Susanto, P. O., Hidayaty, D. E., & Sandi, S. P. H. (2023). Pengaruh Perencanaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1(2), 623–631.
- Tukan, B. A. P., & Wahyudi, W. (2020). Analisis pengaruh literasi keuangan, financial technology, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan dosen. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi I*, 1, 97–111.
- Wahyudi, R., & Linawati, N. (2017). *Mencapai Financial Well-being melalui Peran Financial literacy bagi Masyarakat Indonesia*. Petra Christian University.
- Widjojo, R. (2020). The development of digital payment systems in Indonesia: a review of go-pay and ovo e-wallets. *Economic Alternatives*, 3, 384–395.
- Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di kecamatan moyo utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1).
- Yasmiartha, M. A. W. V. (2019). Pengaruh Fenomena Cashless Society Terhadap Gaya Hidup Masyarakat di Jakarta. *Edukasi IPS*, 3(2), 10–15.